

**ANALISIS SOSIAL PETANI PADI SAWAH DI DESA RAMBAH BARU KECAMATAN  
RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN HULU**

**Romi Effendi, Evy Maharani, Ermi Tety**

**ABSTRACT**

The purpose of this research is to analyze the social factors of rice farmers in Rambah Baru Village, Rambah Samo Sub-District, Rokan Hulu Regency. The education level of respondents is moderate because the average of education is junior high school. Residential condition of respondents is considered good and habitable considering the type of building, building status, building area, floor conditions, roof conditions, number of rooms, lighting equipment and the type of wall. The health of respondents is high because the average of respondents do not have a serious or dangerous disease. Most respondents have private vehicles for daily activities. The status of land ownership managed by the respondents is private property with the average of the managed area is 1-2 hectares.

**Keywords: social factors, rice, farmers**

---

\* **Romi Effendi** adalah Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau  
\*\* **Evi Maharani dan Ermi Tety** adalah Staff Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

## **I. PENDAHULUAN**

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Indonesia memiliki potensi besar dibidang pertanian khususnya pertanian padi sawah, karena kondisi iklim dan cuaca di Indonesia sangat mendukung komoditas padi tersebut. Padi merupakan salah satu komoditas yang menjadi unggulan di Indonesia khususnya Provinsi Riau, karena padi merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari besarnya luas areal pertanian padi sawah yang terdapat diseluruh wilayah Provinsi Riau per tahun 2013 yaitu seluas 93.338,00 Ha (Badan Pusat Statistik Rokan Hulu, 2015).

Pembangunan sektor pertanian sangat penting karena sebagian masyarakat di negara-negara miskin atau sedang berkembang sangat menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian terutama pada masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan. Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya yang bergantung pada sektor pertanian, Indonesia melaksanakan program peningkatan pangan melalui penggunaan bibit-bibit unggul dan tanaman yang mendukung industrialisasi. Padi sawah adalah salah satu komoditi yang lebih banyak ditanami petani, karena melihat masih banyaknya kekurangan pemasokan beras yang merupakan kebutuhan pokok utama, maka pemerintah Kabupaten Rokan Hulu menggalakkan untuk menanam padi terutama di setiap kecamatan, namun hanya beberapa kecamatan saja yang memiliki hasil produksi yang lebih, 3 kecamatan teratas diantaranya adalah: kecamatan Rambah Samo, Kecamatan Rambah dan Kecamatan Bangun Purba (Badan Pusat Statistik Rokan Hulu, 2015).

Pada Kabupaten Rokan Hulu itu sendiri dalam upaya meningkatkan swasembada beras pada tahun 2016, Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Rokan Hulu sosialisasikan potensi pangan seperti padi sawah, padi gogo, jagung dan kedelai kepada petani di lima kecamatan. Potensi pangan ada di beberapa desa tersebar di lima kecamatan, terdiri Kecamatan Rambah, Rambah Hilir, Rambah Samo, Bangun purba, dan Kecamatan Rokan IV Koto. Untuk meningkatkan swasembada beras tahun 2016, sesuai target Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan data pada 2014 lalu, bidang pertanian padi baru mampu produksi sekitar 73.242,17 ton beras (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu, 2014).

Kecamatan Rambah Samo tetap menjadi penghasil padi paling produktif di Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan total produksi di Kabupaten Rokan Hulu, Kecamatan Rambah Samo ini yang paling besar produksinya, kemudian Kecamatan Bangun Purba, dan kecamatan-kecamatan lainnya. Luas panen padi sawah Kecamatan Rambah Samo pada per 2014 mencapai 2.328Ha, untuk padi ladang dengan luas panen 1.450 Ha, sedangkan yang paling banyak di Kecamatan Rambah Samo ialah komoditi padi sawah dengan luas tanam sebanyak 2.328 Ha (Badan Pusat Statistik

Rokan Hulu, 2015), hal ini diindikasikan karena pemerintah membuka lahan baru di Kecamatan Rambah Samo di awal bulan tahun 2011 guna meningkatkan produksi menuju swasembada pangan.

Sampai saat ini, Kabupaten Rokan Hulu masih kekurangan produksi beras sekitar 12.763 ton per tahun, dan untuk menutupi kekurangan itu, Pemerintah Daerah masih harus mendatangkan beras dari luar daerah, seperti dari Sumatera Barat, Sumatera Utara dan daerah lain. Kekurangan produksi beras di Kabupaten Rokan Hulu karena tiga faktor, yakni alih fungsi lahan pertanian menjadi perkebunan, kerusakan infrastruktur pertanian seperti irigasi karena alam atau bencana banjir, dan ketiga akibat hama penyakit. Pada 2014 lalu, dari sekitar 35 hektar lahan pertanian, 493 ha lahan sawah diantaranya rusak akibat direndam banjir, termasuk 125 ha sawah yang rusak di Kecamatan Rambah Hilir (Badan Pusat Statistik Rokan Hulu, 2015). Kondisi ini perlu dikaji lebih dalam, agar diperoleh gambaran yang menyeluruh tentang kondisi sosial petani padi.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Penentuan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa di daerah tersebut mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani, dari total penduduk Desa Rambah Baru yang berjumlah 3.148 jiwa sebanyak 973 jiwa (30,91%) adalah petani dimana 546 jiwa (56,11%) adalah petani padi sawah (Kantor Kepala Desa Rambah Baru, 2014).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Tahapannya meliputi pengumpulan informasi awal tentang petani padi yang dijadikan sampel, survei selanjutnya adalah mengumpulkan data utama menggunakan alat bantu kuesioner dan wawancara dengan petani padi di Desa Rambah Baru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah proporsional random. Teknik ini dipilih karena jumlah narasumber yang dibutuhkan setiap kelompok berbeda beda.

Secara umum analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses menjangkau informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis (Nawawi, 1991).

Untuk menjawab tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis faktor sosial petani padi sawah di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu menggunakan metode deskriptif kualitatif diukur dengan menggunakan *5W + 1H* dimana ini adalah singkatan dari *What* (Apa), *Who* (Siapa), *When* (Kapan), *Where* (Dimana), *Why* (Mengapa), dan *How* (Bagaimana). Semua unsur inilah yang harus terkandung dalam setiap pertanyaan. *5W+1H* adalah metode yang digunakan untuk mencari tahu permasalahan yang terjadi secara detail. Berupa beberapa pertanyaan, yaitu: *what, who, where, when, why dan how* (apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana), berikut Tabel 1 penjelasan tentang metode *5W+1H*.

**Tabel 1. Metode 5W+1H**

No	<i>What (Apa)</i>	<i>Who (Siapa)</i>	<i>Where (Dimana)</i>
1	Apa yang harus dilaksanakan ?	Siapa yang melaksanakan ?	Dimana melaksanakannya ?
2	Apa yang sedang	Siapa yang sedang	Dimana sedang dilaksanakan ?
3	Apa yang seharusnya	Siapa yang seharusnya	Dimana seharusnya dilaksanakan ?
4	Apa lagi yang dapat	Siapa lagi yang dapat	Dimana lagi dapat dilaksanakan ?
5	Apalagi yang seharusnya	Siapa lagi yang harus	Dimana lagi seharusnya
No	<i>When (Kapan)</i>	<i>Why (Mengapa)</i>	<i>How (Bagaimana)</i>
1	Kapan melaksanakannya?	Mengapa ia melaksanakan ?	Bagaimana melaksanakannya?
2	Kapan dilaksanakan ?	Mengapa melaksanakannya ?	Bagaimana dilaksanakan ?
3	Kapan seharusnya melaksanakannya	Mengapa melaksanakannya disana	Bagaimana seharusnya
4	Kapan lagi dapat	Mengapa melaksanakannya saat itu ?	Dapatkah metode ini digunakan dibidang lain ?
5	Kapan lagi seharusnya dilaksanakan ?	Mengapa dilaksanakan dengan cara itu ?	Apakah ada cara lain untuk melaksanakannya?

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Pendidikan

Masyarakat pada umumnya akan lebih menghargai dan menghormati orang-orang yang memiliki status sosial yang tinggi. Contoh dari status sosial yang paling umum di masyarakat adalah pendidikan, kekayaan, jabatan, gelar, pekerjaan dan lain sebagainya. Beberapa status sosial di peroleh dengan cara disengajadan tidak disengaja. Disengaja artinya untuk mendapatkan status sosial yang tinggi biasanya seseorang akan melakukan suatu hal, misalnya gelar di bidang akademik. Apabila seseorang ingin memiliki gelar akademik maka orang tersebut harus menempuh pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi.

Pendidikan merupakan hal yang harus sangat diperhatikan. Seperti yang diketahui saat ini, status sosial dalam masyarakat dapat dilihat juga dari tingkat pendidikan yang pernah dijalani. Semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin tinggi pula status sosialnya dalam masyarakat. Pada dasarnya penting tidak pentingnya pendidikan itu tergantung pada diri individu masing-masing.

Pendidikan yang dimiliki oleh para petani padi sawah di desa Rambah Baru didasari oleh berbagai latar belakang mulai dari kesadaran pribadi, kebutuhan dan tingkat perekonomian keluarga. Petani padi sawah di Desa Rambah Baru memiliki tingkat atau jenjang pendidikan terakhir yang beraneka ragam. Untuk mengetahui pendidikan terakhir para petani padi di Desa Rambah Baru dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Karakteristik petani berdasarkan pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	7	12,73
2	Tamat SD	9	16,36
3	Tamat SLTP	23	41,82
4	Tamat SLTA	16	29,09
5	Perguruan Tinggi	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>100</b>

Tabel 2 bahwa anggota yang ada pada petani padi sawah di Desa Rambah Baru berpendidikan tamat SLTP sebanyak 23 jiwa (41,82%) Pada sampel petani padi sawah Desa Rambah Baru yang memiliki tingkat pendidikan pada tamatan SD berjumlah 9 jiwa (16,36%), SLTA berjumlah 16 jiwa (29,09%), dan Perguruan Tinggi tidak ditemukan. Namun, ada pula petani padi sawah yang tidak pernah mengenyam pendidikan sama sekali, yaitu sebanyak 7 jiwa (12,73%).

Pada zaman dahulu para petani berpikir bahwa untuk apa bersekolah tinggi atau jauh jika hanya akan menjadi seorang petani juga pada akhirnya, dikarenakan pada zaman dahulu pola pikir masyarakat masih rendah, maka mereka berpikir untuk apa mereka menghabiskan waktu terlalu lama hanya untuk pendidikan jika nanti pada akhirnya mereka tidak bisa mendapatkan pekerjaan sesuai dengan harapan mereka.

Kurangnya kesadaran yang ada pada diri petani akan pentingnya tingkat pendidikan membuat mereka mengabaikan ilmu pengetahuan yang berguna bagi masa depan. Tetapi para petani tidak menyesali keputusan yang mereka pilih justru mereka menekuni dan menjalani apa yang menjadi keputusan mereka saat itu.

Kehidupan zaman dahulu memiliki pengaruh yang cukup besar bagi tingkat pendidikan petani padi sawah di Desa Rambah Baru saat ini. Banyak hal-hal yang menjadi pertimbangan para petani untuk bersekolah pada zaman dahulu. Namun setidaknya beberapa petani responden yang terlibat dalam proses penelitian ini masih ada yang sempat mengenyam bangku pendidikan bahkan hingga SLTA. Walaupun ada juga beberapa petani yang tidak bersekolah sama sekali

yang dikarenakan pengaruh yang memang dapat diterima secara logika. Faktor paling besar yang mempengaruhi tingkat pendidikan petani yang paling besar adalah tingkat kesadaran dan ekonomi keluarga. Namun intinya hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu tergolong sedang karena mayoritas petani berdasarkan sampel memiliki tingkat pendidikan rata-rata tertinggi yaitu SLTP atau SMP.

### 3.2 Keadaan Rumah

**Hariyanto (2011)**, mengatakan bahwa rumah adalah suatu tempat berlindung atau sebagai tempat tinggal dan berdiam sejak kanak-kanak hingga dewasa untuk kelangsungan hidupnya agar terhindar dari gangguan alam maupun makhluk hidup lainnya. Keadaan Rumah di Desa Rambah Baru dapat kita lihat pada tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 3. Keadaan rumah petani di Desa Rambah Baru**

<b>Keadaan Rumah</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Layak	44	80,00
Tidak Layak	11	20,00
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Pada tabel 3 diatas berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tempat tinggal keluarga petani padi sawah tergolong baik dan layak untuk di tempati sebanyak (80,00%). Sedangkan rumah milik keluarga petani padi sawah tergolong tidak baik dan tidak layak sebanyak (20,00%). Hal ini berkaitan dengan jenis bangunan, status bangunan, luas bangunan, kondisi lantai, kondisi atap, jumlah kamar, alat penerang dan jenis dinding rumah yang dimiliki. Status kepemilikan rumah para petani padi di Desa Rambah Baru yang ditempati umumnya adalah milik sendiri, namun beberapa dari mereka ada yang masih menumpang baik itu tanah atau bangunan. Hal ini terjadi karena tidak adanya tanah yang mereka miliki untuk mendirikan rumah sehingga keluarga tersebut menumpang dengan orang lain.

Melihat kondisi tempat tinggal para petani, ada beberapa perbedaan-perbedaan antara rumah satu petani dengan petani lainnya. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi bangunan, luas bangunan, kondisi rumah dan peralatan rumah tangga yang dimiliki. Kondisi tempat tinggal petani sesuai dengan penghasilan dari pekerjaan sehari-hari mereka. Kondisi tempat tinggal petani masing-masing mengandalkan pendapatan dari hasil sawah setiap panen dan kerja sampingan yang tidak tetap. Petani yang tempat tinggalnya sudah permanen dan mempunyai kendaraan itu karena sudah puluhan tahun menabung sedikit demi sedikit dan ada pulabeberapa petani memiliki anak yang sudah bekerja dan memiliki penghasilan, sehingga kehidupan mereka

terbantu dengan penghasilan yang di peroleh oleh anggota keluarga lainnya yang telah bekerja.

Kesejahteraan hidup merupakan suatu hal yang menjadi tujuan dari masyarakat di manapun di dunia ini, baik secara individual maupun secara kelompok. Kesejahteraan hidup tersebut hanya dapat dicapai apabila segala macam kebutuhan hidup sehari-hari terpenuhi yang antara lain terdiri atas sandang, pangan, dan papan serta berbagai kebutuhan hidup tersebut menjadi tolak ukur terhadap kehidupan sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang. Dalam hal pemenuhan kebutuhan barang-barang atau alat-alat rumah tangga yang lazim digunakan dalam sebuah rumah

tangga, demikian pula dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok, masyarakat telah dapat memenuhi kebutuhannya dengan baik.

### **3.3 Kesehatan**

Kesehatan merupakan hal mutlak yang harus di jaga, sama seperti harta benda yang kita miliki di dunia ini dan dengan susah payah kita mendapatkannya. Kesehatan merupakan harta paling berharga di dalam tubuh kita yang harus kita jaga seluruhnya. Dimana sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari ada yang berkata bahwa kesehatan mahal harganya. Mahal dalam arti jika kita terkena suatu penyakit terlebih penyakit itu merupakan penyakit yang melekat pada tubuh kita dan dapat datang di saat-saat tertentu maka tidak sedikit biaya yang akan dikeluarkan untuk menyembuhkan penyakit tersebut.

Kegiatan pertanian membutuhkan tenaga yang cukup banyak. Untuk melakukan pekerjaan dalam kegiatan pertanian yang tidak mudah dan banyak tahapan-tahapan maka sudah dipastikan dapat mengurus tenaga seorang petani. Bahkan untuk mengerjakan pekerjaan yang banyak tersebut, seorang petani masih membutuhkan tenaga orang lain untuk membantu pekerjaannya. Oleh sebab itu kesehatan seorang petani merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi pekerjaan mereka. Indikator sehat dalam penelitian ini adalah seorang petani tidak mengidap suatu penyakit yang dikategorikan kronis dan dapat datang di waktu waktu tertentu. Para petani padi di Desa Rambah Baru juga menyadari bahwa kesehatan sangat penting bagi mereka.

Petani yang ada di Desa Rambah Baru juga membutuhkan tenaga dan kesehatan dalam segala aktivitas sehari-hari yang dilakukan. Jika kita memiliki kondisi tubuh yang baik maka kita dapat menjalankan kegiatan dengan lancar dan cepat. Namun ketika kondisi tubuh kita dalam keadaan yang tidak baik maka kita akan kesulitan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Orang yang dalam kondisi tidak baik atau dalam arti sedang mengidap suatu penyakit akan sangat terlihat dari wajah yang cenderung pucat, stamina yang menurun dan tidak bertenaga, tubuh lemas dan lain sebagainya. Adapun kondisi kesehatan petani yang ada di Desa Rambah Baru dapat kita lihat pada 4 tabel dibawah ini.

**Tabel 4. Kondisi kesehatan petani di Desa Rambah Baru**

<b>Tingkat Kesehatan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	41	74,54
Rendah	14	25,46
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Dari tabel 4 diatas dapat kita lihat bahwa kondisi petani di Desa Rambah Baru tergolong sangat tinggi tingkat kesehatannya, dimana petani yang tidak menderita penyakit yang serius dan berbahaya sebanyak 74,54%. Sedangkan yang sedang menderita penyakit yang serius dan berbahaya sebanyak 25,46%. Dikatakan tinggi yaitu apabila petani padi sawah didesa Rambah Baru tidak memiliki penyakit yang serius dan berbahaya biasanya merupakan penyakit menahun atau

sewaktu waktu bisa kambuh dan apabila fatal dapat menyebabkan kematian, seperti jantung, stroke, diabetes, tekanan darah tinggi, asma, ginjal dan lain – lain.

Kondisi kesehatan para petani padi sawah di desa Rambah Baru ini dikarenakan para petani memang betul-betul menjaga kesehatannya, dimana mereka selalu menjaga pola makan yang baik menentukan antara waktu istirahat dan kerja yang teratur. Disamping itu petani juga merasa memiliki tanggung jawab yang harus dipenuhi yaitu kebutuhan keluarga, baik itu kebutuhan sehari-hari seperti makan dan kebutuhan anak yang sudah bersekolah yang membutuhkan biaya yang tergolong tinggi.

Ada sebagian petani yang juga menderita penyakit namun mereka jarang membawa berobat ke puskesmas atau klinik kesehatan lainnya, karena mereka merasa akan lebih banyak mengeluarkan biaya nantinya, dan mereka lebih memilih untuk mengkonsumsi obat yang dijual di warung-warung seperti obat untuk sakit kepala, flu, sakit perut, pegal-pegal dan lainnya. Maka para petani lebih menjaga kesehatannya guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Segala aktivitas sehari- hari yang dilakukan biasanya tergantung pada kondisi tubuh kita. Jika kita memiliki kondisi tubuh yang baik maka kita dapat menjalankan kegiatan dengan lancar dan cepat. Namun ketika kondisi tubuh kita dalam keadaan yang tidak baik maka kita akan kesulitan melakukan kegiatan-kegiatan apapun itu.

Pada penelitian ini, ditemui ada beberapa petani yang pernah atau saat ini memiliki penyakit dan kini bisa disembuhkan. Sehat atau tidaknya seseorang biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan seperti yang diketahui oleh masyarakat adalah pola hidup dan faktor keturunan atau genetika. Tidak dapat dipungkiri bahwa ada petani yang mengidap suatu penyakit namun beliau merasa sudah melakukan pola hidup sehat, dan ternyata setelah ditelusuri penyakit yang di derita oleh petani tersebut disebabkan

oleh faktor keturunan.

Adapula petani yang mengungkapkan bahawa penyakit yang dideritanya dahulu akibat pola hidupnya yang tidak sehat. Karena penyakit yang dideritanya tersebut, petani pun merasa sangat terganggu pekerjaannya sebab dia selalu merasa sesak ketika terlalu capek dan melakukan pekerjaan berat. Terkadang pekerjaannya tidak selesai. Atau jika dia memilih opsi lain yaitu dengan menggunakan tenaga kerja luar maka ia harus mengeluarkan biaya yang lebih pula. Tidak dapat dipungkiri pola hidup petani di Desa Rambah Baru sangat tergantung dengan bagaimana kesadaran mereka dan pemahaman mereka tentang arti dan makna kesehatan itu sendiri. Mulai dari menjadi perokok aktif, kurangnya waktu untuk istirahat juga menjadi hal yang berpengaruh terhadap kesehatan. Namun hal yang paling menakutkan adalah rasa kepedulian antara satu petani dengan petani lainnya. Diantara mereka bersikap saling mengingatkan akan kesehatan. Bermula dari dirinya sendiri yang dahulu pernah mengidap suatu penyakit, dikarenakan dia tidak ingin petani lain

merasakan atau menderita penyakit yang sama, maka sebisa mungkin untuk bisa mengingatkan dan menasihati petani lainnya.

Tingkat kepedulian para petani padi di Desa Rambah Baru terhadap kesehatan sudah cukup baik. Para petani umumnya memiliki kesadaran masing-masing untuk selalu menjaga kesehatan diri dikarenakan kesehatan memiliki pengaruh yang besar terhadap pekerjaan mereka sebagai seorang petani padi dimana membutuhkan tenaga yang cukup kuat. Membudayakan pola hidup sehat oleh para petani dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya karena keinginan mereka sendiri agar selalu memiliki kesehatan tubuh yang baik, faktor keluarga dan saran dari orang-orang sekitar. Dan para petani padi di Desa Rambah Baru tergolong memiliki tingkat kesehatan yang baik. Karena hanya beberapa petani responden yang mengeluh memiliki penyakit yang pernah atau sedang diderita.

### **3.4 Kepemilikan Kendaraan**

Kendaraan saat ini sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat luas. Hal ini dikarenakan kendaraan dianggap sebagai penunjang mobilitas masyarakat. Dahulu mungkin saja para petani berangkat ke sawah dengan berjalan kaki atau menggunakan sepeda karena pada zaman dahulu belum ada kendaraan bermotor seperti saat ini. Terlebih lagi kehidupan masyarakat dahulu jauh lebih akrab dan memiliki tingkat solidaritas yang tinggi. Umumnya para petani akan berjalan kaki bersama-sama menuju sawah mereka. Hal ini biasa mereka lakukan sehari-hari, selain keberadaan kendaraan yang dianggap langka, hal ini juga dianggap sebagai penguat tali silaturahmi antar petani. Status kepemilikan kendaraan petani yang ada di desa Rambah Baru ini dapat kita lihat pada tabel 5 dibawah ini.

**Tabel 5. Status kepemilikan kendaraan petani di Desa Rambah Baru**

<b>Status Kepemilikan Kendaraan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Milik Sendiri (pribadi)	46	95,05
Tidak Memiliki (tidak pribadi)	9	4,95
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 5 diatas dapat kita lihat bahwa petani padi sawah yang ada di desa Rambah Baru ini tergolong sangat sejahtera, dimana yang memiliki kendaraan pribadi sebanyak (95,05)%. Sedangkan yang tidak memiliki kendaraan pribadi sebanyak (4,95)%. Ini karena sangat banyak dari petani yang memiliki kendaraan pribadi. Ini bertujuan untuk mempermudah dalam semua kegiatan seperti mengantar anak ke Sekolah, ke Pasar dan pergi bekerja. Penggunaan kendaraan pun juga menjadi pertimbangan bagi para petani. Mereka melihat dari sisi efektivitas dan efesiansinya. Tidak sedikit pula petani yang memilih untuk berjalan kaki ketika pergi kesawah. Bukan tanpa alasan, beberapa dari para petani ada yang berkata bahwa mereka tidak biasa mengendarai sepeda motor atau hanya sekedar ingin menyehatkan badan dan sebagainya. Namun kepemilikan kendaraan pun

bukan menjadi dasar bahwa mereka tidak bisa menjalankan usaha mereka, yaitu bertani. Kepemilikan kendaraan pun tidak dianggap sebagai satu-satunya cara agar para petani dapat pergi bekerja.

Status kepemilikan kendaraan dianggap oleh sebagian masyarakat luas sebagai sebuah simbol keberhasilan. Baik apapun itu jenis kendaraan yang dimiliki masyarakat akan beranggapan bahwa orang yang mampu memiliki kendaraan dengan hasil usaha sendiri merupakan gambaran bahwa orang tersebut sukses. Tidak berbeda jauh dengan para petani di Desa Rambah Baru. Banyak petani yang setelah berhasil merintis usahanya dari kegiatan bertani akan menggunakan hasil jerih payahnya untuk membeli barang-barang yang mereka anggap itu adalah kebutuhan salah satu contohnya adalah kendaraan.

Para petani di desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Para petani menggunakan kendaraan untuk memudahkan pekerjaan mereka terutama yang berhubungan dengan kegiatan bertani. Kendaraan oleh sebagian petani adalah sebuah keharusan yang dimiliki. Petani merasa bahwa kendaraan memiliki andil dan pengaruh yang cukup besar untuk membantu mobilitas mereka ketika bekerja. Apalagi jika musim tanam dan panen tiba, mereka akan sering berpergian kesawah untuk mengangkut pupuk, alat pertanian, mengangkut hasil panen dan lain-lain.

Rata-rata petani di desa Rambah Baru menggunakan kendaraan yang mereka pakai sehari-hari untuk kesawah. Petani di Desa Rambah Baru yang umumnya hanya menggunakan 1

kendaraan untuk menjalankan segala aktivitasnya bukan berarti tidak mampu untuk membeli kendaraan lain, melainkan mereka hanya ingin untuk menghemat biaya, karena bagaimanapun juga sebuah kendaraan juga membutuhkan bahan bakar dan service.

Mengingat lahan yang dikelola para petani tidak lah kecil, bisa dipastikan bahwa hasil panennya pun juga tidak sedikit. Maka dari itu ada beberapa petani yang memiliki kendaraan selain motor, yaitu mobil agar dapat mengangkut hasil panen petani dalam jumlah banyak sekaligus. Penggunaan kendaraan untuk mengangkut hasil panen dianggap sebagai sebuah tindakan efisiensi waktu. Banyaknya hasil panen tidak memungkinkan petani hanya mengangkut menggunakan sepeda motor apalagi memanggulnya.

Namun bagi petani lain yang tidak memiliki kendaraan yang memadai untuk mengangkut biasanya mereka akan menyewa mobil kepada petani maupun non petani yang bersedia menyewakan mobilnya. Biasanya biaya sewa kendaraan yang digunakan untuk kegiatan bertani adalah sekitar Rp500 ribu untuk setiap kali mengangkut hasil panen. Adanya rasa kekeluargaan yang masih tertanam diantara para petani menyebabkan antara petani yang satu dengan petani lainnya akan saling bantu membantu, termasuk dalam hal meminjamkan kendaraan mereka untuk membantu petani lainnya.

Dilihat dari alat transportasi yang digunakan para petani untuk aktivitas sehari-hari maupun untuk kegiatan usaha bertani, ternyata tidak semua kendaraan yang mereka gunakan status kepemilikannya adalah milik pribadi. Beberapa petani ada yang sudah memiliki kendaraan namun belum menjadi hak milik mereka pribadi dikarenakan ada beberapa alasan tertentu. Salah satu alasannya adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk mengurus balik nama kendaraan dari nama pemilik sebelumnya menjadi nama pribadi petani. Selain itu beberapa petani juga beralasan bahwa mereka tidak memiliki waktu untuk pergi mengurus segala hal dan proses balik nama menjadi milik pribadi

Milik pribadi dalam penelitian ini diartikan bahwa nama yang tercantum didalam Buku Pemilik Kendaraan Pribadi adalah nama dari petani yang bersangkutan. Bagi beberapa petani yang status kepemilikan kendaraannya non pribadi mereka memperoleh kendaraan tersebut dengan cara mendapatkannya dari orang tua, jual beli bekas, dan lain-lain.

### **3.5 Kepemilikan Lahan**

Lahan merupakan suatu area atau wilayah yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan atau dijadikan sebagai objek usaha. Lahan pertanian adalah suatu lahan yang dijadikan sebagai tempat untuk bercocok tanam atau memproduksi hasil pertanian.

Dalam penelitian ini, Status kepemilikan lahan pertanian dibedakan menjadi 2, yaitu: Milik sendiri dan sewa. Untuk mengetahui status kepemilikan lahan yang dimiliki oleh petani padi

sawah di Desa Rambah Baru dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

**Tabel 6. Status kepemilikan lahan petani di Desa Rambah Baru**

Status Kepemilikan Lahan	Frekuensi	Persentase (%)
Milik Sendiri	52	94,55
Sewa	3	5,45
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Pada tabel 6 diatas umumnya pemilikan lahan sangat berpengaruh bagi tingkat ekonomi seseorang. Hasil penelitian menunjukkan status lahan yang dimiliki oleh petani Padi Sawah sebgaaian besar adalah milik sendiri sebanyak 94,55%, kemudian yang memiliki lahan sewa sebanyak 5,45%. Cara petani padi di Desa Rambah Baru memperoleh status kepemilikan pribadi lahan yang mereka kelola sangat beragam. Ada petani yang memperolehnya dengan cara jual beli dari pemilik lahan terdahulu, ada juga petani yang memperolehnya karena mendapatkan dari orang tua nya yang sudah meninggal dan ada pula petani yang memiliki lahan tersebut dengan cara membuka lahan yang belum ada pemiliknya pada zaman dahulu.

Luas lahan yang dikelola oleh para petani padi sawah di desa Rambah Baru pun berbeda- beda. Umumnya satuan hitung luas lahan pertanian yang digunakan adalah hektar (ha). Untuk mengetahui luas lahan pertanian yang dikelola oleh petani padi sawah di Desa Rambah Baru dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

**Tabel 7. Luas lahan petani di Desa Rambah Baru**

Luas Lahan (Ha)	Frekuensi	Persentase (%)
< 1	2	3,63
1-2	53	96,37
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Pada tabel 7 diatas hasil penelitian rata-rata luas lahan yang dikelola oleh para petani padi sawah adalah <1 ha berjumlah 3,63% dan 1-2 ha berjumlah 96,37% .Semakin besar luas lahan yang digarap, maka input sarana produksi yang digunakan juga akan semakin besar. Jumlah lahan pribadi, lahan sewa, serta rata-rata luas lahan petani padi sawah responden Desa Rambah Baru dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

**Tabel 8. Jumlah lahan pribadi, lahan sewa serta rata-rata biaya sewa lahan per Ha Desa**

Rambah Baru				
No	Status Lahan	Luas Lahan (Ha)	Rata-rata biaya/Ha/Tahun (Rp)	Persentase (%)
1	Lahan Sewa	3,00	5.000.000,00	3,93
2	Lahan Pribadi	73,30	5.000.000,00	96,07
	<b>Jumlah</b>	<b>76,3</b>	<b>5.000.000,00</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa status kepemilikan lahan usahatani padi sawah Desa Rambah Baru yang terbesar adalah lahan pribadi sebesar 73,30 Ha atau 96,07 persen. Status kepemilikan lahan terkecil adalah lahan sewa sebesar 3,93 persen. Rata-rata biaya lahan usahatani padi sawah per Ha per tahun adalah sebesar Rp.5.000.000,00. Nilai rata-rata biaya lahan untuk lahan sewa dan lahan pribadi pada umumnya sama yakni sebesar Rp.5.000.000,00. Petani yang ingin menyewa lahan pertanian untuk berusahatani padi sawah disebabkan karena prospek keuntungan dari berusahatani padi yang menjanjikan.

Para petani di Desa Rambah Baru mempunyai hubungan sosial yang baik antara petani pemilik, antara petani penggarap, dan buruh tani. Karena semua warga yang tinggal di lingkungan Desa Rambah Baru merasa masih ada hubungan kekerabatan. Jadi, segala macam yang memerlukan kerjasama akan berjalan dengan baik. Begitu pula dalam hal Ekonomi pembagian tugas dan hasil dibagi seadil-adilnya sesuai kesepakatan bersama.

Namun tidak dapat di pungkiri, petani yang memiliki lahan usaha pribadi dengan petani yang menyewa lahan juga terdapat perbedaan, baik dari segi pendapatan, status sosial maupun kehidupannya. Petani pemilik lahan pribadi umumnya memiliki kehidupan yang memadai bahkan ada juga yang diatas rata-rata. Bagi para petani yang hanya menyewa lahan mereka dituntut agar dapat menggunakan lahan sebijak-bijaknya karena itu bukan lahan mereka sendiri melainkan lahan milik orang lain.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **4.1 Kesimpulan**

Faktor sosial petani padi sawah di Desa Rambah Baru meliputi : Tingkat Pendidikan, keadaan perumahan, kesehatan, kepemilikan kendaraan, status kepemilikan lahan. Tingkat pendidikan responden tergolong sedang karena rata-rata pendidikan terbanyak adalah SLTP. Keadaan perumahan responden dianggap sudah baik dan layak huni mengingat jenis bangunan, status bangunan, luas bangunan, kondisi lantai, kondisi atap, jumlah kamar, alat penerang dan jenis dinding rumah yang dimiliki memadai. Tingkat kesehatan responden tergolong tinggi karena rata-rata diantaranya tidak memiliki penyakit yang serius atau dianggap berbahaya.

##### **4.2 Saran**

1. Perlu adanya peran pemerintah dibidang pendidikan berupa sosialisasi wajib belajar 12 tahun untuk meningkatkan taraf pendidikan dan taraf perekonomian petani padi sawah di Desa Rambah Baru, karena semakin tinggi pendidikan maka akan semakin baik pekerjaan yang diperoleh.
2. Untuk meningkatkan hasil produksi khususnya tanaman padi pemerintah perlu

memberikan bimbingan dan penyuluhan dalam pola produksi terutama dalam teknik bertani, meskipun para petani telah memiliki kemampuan dan setumpah pengalaman yang diwariskan dari generasi ke generasi. Untuk menghadapi tantangan hidup yang semakin konflik sudah waktunya para petani untuk tidak hanya menggantungkan diri pada bidang pertanian, tetapi perlu memberi lahan pekerjaan lain yang dapat dijadikan sebagai mata pencaharian misalnya industry rumah tangga dan lain-lain yang dapat menambah penghasilan. Kepada aparat pemerintah di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambaha Samo Kab. Rokan Hulu yang terkait, agar dapat lebih memperhatikan kehidupan petani sawah dan mengetahui apa-apa saja yang mereka butuhkan untuk peningkatan produksi tani serta meningkatkan kesejahteraan yang lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu. 2015. **Rokan Hulu dalam Angka 2015**. Badan Pusat Statistik. Rokan Hulu.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2014. **Statistik Lahan Pertanian Padi di Provinsi Riau**.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu. 2016. **Statistik Daerah Rambah Samo 2016**. Badan Pusat Statistik. Rokan Hulu.
- Razali, 2009. **Analisis Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit KUT dan Non KUT Pada KUD Sumber Rezeki di Desa Bukit Agung Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak**. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Riau.
- Sarjulis. 2011. **Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam (1970 – 2009)**. Skripsi Jurusan sejarah fakultas sastra Universitas Andalas Padang.
- Novita. 2008. **Analisis Sosial Ekonomi Usaha Warung Tenda Pecel Lele di Kota Palembang**. Skripsi Jurusan Manajemen Bisnis dan Ekonomi Perikanan-Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor.
- Nawawi, H. 1991. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: *Gajah Mada University Press*.
- Nursiyamsih, 2015. **Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Dalam Sistem Sewa Adol Oyodan Pada Masyarakat Pedesaan (Kasus Di Desa Penangkan Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang)**. Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Widodo T. 2006. **Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)**.